

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Secara umum diketahui bahwa sebagian besar masyarakat kota Cilacap belum memiliki pemahaman tentang sanitasi yang sehat, hal ini terlihat dari seluruh responden ternyata belum pernah menguras tangki septiknya dan hampir seluruh lumpur tinja diresapkan kedalam tanah, sisanya (5%) dibuang ke badan air. Dalam hal pemahaman masyarakat tentang program L2T2, hanya sebagian kecil masyarakat (1%) yang mengetahuinya, akan tetapi hampir seluruh masyarakat (96%) mendukung adanya program L2T2, terlihat dari kesediaan sebagian besar masyarakat dalam membayar iuran L2T2 (sekitar 97%).
- b. Saat ini layanan lumpur tinja dikelola langsung oleh DISPERKIMTA Kabupaten Cilacap karena Kabupaten Cilacap belum memiliki lembaga/badan khusus yang menangani layanan lumpur tinja seperti UPTD atau BLUD, dengan ditambah 8 mitra sedot tinja dari pihak swasta. Untuk regulasi/peraturan, saat ini Kabupaten Cilacap sudah memiliki 2 Peraturan daerah dan 3 Peraturan Bpati yang mengatur tentang layanan lumpur tinja.
- c. Kinerja layanan lumpur tinja, kota Cilacap masih dalam kategori “Cukup”, sehingga kota Cilacap perlu melakukan peningkatan kualitas sarana dan prasarannya agar kualitas layanan lumpur tinja dapat di tingkatkan, diantaranya pembenahan IPLT, pembenahan kelembagaan pengelolaan lumpur tinja, penyusunan peraturan perijinan layanan sedot tinja bagi pihak swasta, Peningkatan alokasi APBD untuk layanan lumpur tinja, Penambahan armada sedot tinja, dan Peningkatan sosialisasi layanan lumpur tinja kepada masyarakat.
- d. Dari hasil perhitungan tarif dasar L2T2, didapatkan harga tarif dasar L2T2 sebesar Rp. 5.350,00 per bulan atau Rp. 192.600,00 untuk setiap penyedotan (dengan periode sedot setiap 3 tahun), dan dari hasil analisa keuangan, untuk proyeksi laba rugi selama 1 (satu) tahun, didapatkan laba bersih sebanyak Rp.

464.814.800,00. Dalam analisa ekonomi seperti *Net Present Value* (NPV) dan *Benefit Cost Ratio* (BCR), program L2T2 dinilai layak untuk dilaksanakan dan menguntungkan, sedangkan dalam analisa *Break Event Point* (BEP) didapatkan hasil bahwa di tahun ke 4, investasi yang dikeluarkan dalam program L2T2 sudah dapat dikembalikan.

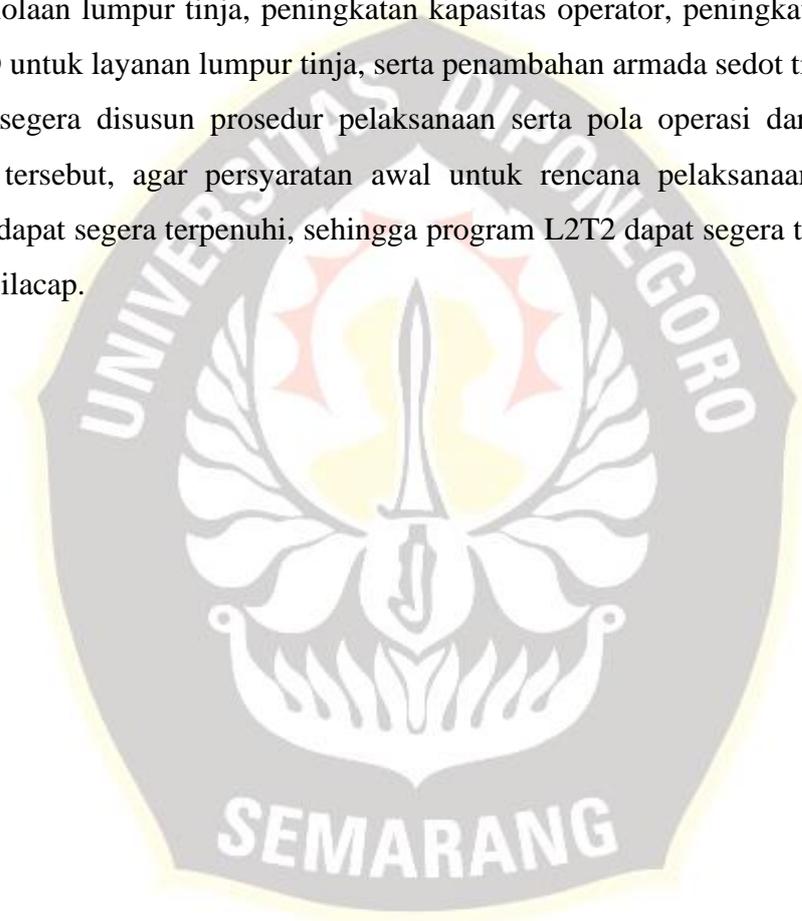
- e. Di dalam analisa kesenjangan/*Gap Analysis*, dapat diketahui bahwa kota Cilacap sudah memiliki sebagian besar potensi yang dapat dijadikan modal dasar pelaksanaan program L2T2, selain itu kota Cilacap juga masih memiliki faktor penghambat yaitu prosedur pelaksanaan dan pola operasi yang memang belum dimiliki oleh kota Cilacap. Berdasarkan hasil penelitian, penetapan strategi dalam rangka rencana pelaksanaan program L2T2 antara lain : (1) Melihat potensi kota; (2) Menyiapkan prinsip layanan; (3) Membuat konsep awal; (4) Meminta restu pimpinan daerah; (5) Mengenali calon pelanggan; (6) Menyusun rancangan operasi; (7) Mengembangkan kapasitas operator; (8) Melengkapi regulasi; (9) Menyiapkan armada; (10) Melibatkan mitra operasi; (11) Menyiapkan sistem manajemen; (12) Merencanakan keuangan; (13) Mempromosikan layanan L2T2.

5.2 Saran

Program L2T2 belum pernah dilaksanakan di kota Cilacap, sehingga dibutuhkan banyak persiapan agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai perencanaan. Dari penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat melengkapi data yang sudah dikumpulkan. Saran berdasarkan hasil penelitian ini antara lain:

- a. Perlu dilakukan sosialisasi yang lebih sering kepada masyarakat tentang pentingnya hidup sehat terutama yang terkait dengan perilaku sanitasi yang baik, selain itu sosialisasi tentang adanya rencana pelaksanaan program L2T2 juga sangat perlu dilakukan, agar masyarakat dapat memahami visi, misi dan tujuan program L2T2, serta hak dan kewajiban dengan menjadi pelanggan program L2T2.

- b. Perlu disusun regulasi baru yang khusus mengatur pelaksanaan program L2T2, mulai dari operasional dan pemeliharaan, pembiayaan, hak dan kewajiban pelanggan dan pengelola serta perizinan pihak swasta.
- c. Perlu dilakukan peningkatan kualitas sarana dan prasarana pengelolaan lumpur tinja, mulai dari proses pengurasan, pengangkutan serta pengolahan lumpur tinja, agar kualitas layanan lumpur tinja menjadi lebih baik lagi. Peningkatan yang perlu dilakukan antara lain membenahan IPLT, membenahan kelembagaan pengelolaan lumpur tinja, peningkatan kapasitas operator, peningkatan alokasi APBD untuk layanan lumpur tinja, serta penambahan armada sedot tinja.
- d. Perlu segera disusun prosedur pelaksanaan serta pola operasi dari program L2T2 tersebut, agar persyaratan awal untuk rencana pelaksanaan program L2T2 dapat segera terpenuhi, sehingga program L2T2 dapat segera terwujud di kota Cilacap.



Sekolah Pascasarjana